



Pendekatan Kasih Sayang dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW

Anggi Afrina Rambe

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: anggirambe22@upi.edu

Udin Supriadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: udinsupriadi@upi.edu

Mokh. Iman Firmansyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: mokhiman712@upi.edu

Regita Ayu Dwietama

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: regitaayu26@upi.edu

Annisa Ningtias Cevie Putri

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: cevieputri@upi.edu

Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: rahardja1808@upi.edu

Junaidi Marbun

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email: junaidimarbun99@gmail.com

Abstract

Keywords:
Affection; Early
Childhood;
Character;

This study aims to analyze and explore the meekness approach to character building in early childhood based on the perspective of Muslim hadith number 2593. This hadith emphasizes the importance of gentleness in social interactions and confirms that Allah SWT loves gentleness and provides special rewards for people who are gentle. Therefore, this study examines the meek approach as an alternative to character building in early childhood. The method used in this research is a literature study that involves the collection and analysis of various relevant literature sources, which include books, hadith books, journals and scientific articles that refer to the same topic. The results show that the gentle approach is very effective in shaping character in early childhood. Principles such as empathy, positive communication, tolerance, compassion

and care are also contained in the character building. Through the role of parents and teachers, character in early childhood can be formed by applying a gentle approach as taught in Muslim hadith number 2593 which has a positive impact on the formation of children's character. Furthermore, this gentle approach makes children able to understand the surrounding environment and can manage themselves not to be rude, so that social relationships are created in harmony and affection.

Abstrak

Kata Kunci:
Kasih Sayang;
Anak Usia Dini;
Karakter;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam pembentukan karakter pada anak usia dini berdasarkan pada perspektif hadits Muslim Nomor 2593. Hadits ini menekankan pentingnya kasih sayang lemah lembut dalam interaksi sosial dan menegaskan Allah SWT menyukai kelembutan serta memberikan pahala khusus bagi orang yang bersikap lembut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur yang melibatkan pengumpulan dan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan, yang mencakup pada buku, kitab hadits, jurnal dan artikel ilmiah yang merujuk pada topik yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kasih sayang atau lemah lembut sangat efektif dalam membentuk karakter pada anak usia dini. Prinsip-prinsip seperti sikap empati, komunikasi yang positif, toleransi, kasih sayang dan perhatian juga terkandung dalam pembentukan karakter tersebut. Melalui peran orangtua dan guru, karakter pada anak usia dini dapat terbentuk dengan penerapan pendekatan kasih sayang atau lemah lembut sebagaimana yang telah diajarkan dalam hadits Muslim Nomor 2593 yang memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak. Selanjutnya pendekatan kasih sayang atau lemah lembut ini menjadikan anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengelola dirinya untuk tidak bersikap kasar, sehingga hubungan sosial tercipta dengan harmonis dan penuh kasih sayang.

Received : 9 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 14 Agustus 2024

Copyright© Anggi Afrina Rambe, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/13547>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Karakter merupakan hal yang perlu dibentuk melalui pendidikan dan pengajaran yang menjadi kunci dari kesuksesan dari setiap manusia untuk bisa memberikan yang terbaik pada kehidupannya (Asa, 2019; Ismail, 2021; Kurniawati et al., 2022). Pendidikan juga tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam mengajar dan mendidik anak

untuk lebih baik lagi, kesuksesan pembelajaran juga tidak hanya pada satu konsep saja namun perlu diperhatikan berbagai bentuk pengajaran yang dilakukan. Pendidikan dan pengajaran merupakan tugas orangtua dan guru dalam membimbing dan mendidik anak untuk lebih baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa dibutuhkan sebuah pendekatan dalam mendidik anak dengan cara yang baik dan tepat (Metcalf & Moulin-Stozek, 2021).

Kemudian pendidikan anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia yang dimulai sejak usia dini (Latifah, 2020; Prasanti & Fitrianti, 2018; Salwiah & Asmuddin, 2022). Proses pendidikan banyak sekali mendapatkan tantangan, terutama ketika anak memberikan perilaku yang berlebihan yang membuat sekelilingnya kesusahan dalam menanganinya. Sehingga, orangtua dan guru harus bisa memahami bahwa pola dalam mengasuh dan mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan kesesuaian pola asuh dan pendekatan dalam mendidik anak agar bisa mengontrol dirinya dan terciptanya karakter yang baik pada anak (Farida Rohayani et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting, sebab masa kanak-kanak adalah periode yang krusial dalam perkembangan yang menjadi dasar dalam menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang dibentuk sejak dini, sehingga mempengaruhi perilaku anak sepanjang hidupnya (Irmalia, 2020). Sebagaimana problematika yang sering terjadi pada anak usia dini yang tidak mampu dalam mengelola emosi, tidak mampu bersosialisasi dan berbagi, berperilaku agresif, kurang percaya diri, ketergantungan pada orangtua atau pengasuh, dan yang menjadi sorotan juga pada anak yang kecanduan pada *gadget* (Fitriani & Jumiatmoko, 2023; Hendayani, 2019). Jadi, dibutuhkan pendidikan karakter pada anak usia dini mencakup beberapa aspek yaitu moral, emosional, sosial, dan spiritual. Maka dibutuhkan pendekatan yang disesuaikan pada tahap perkembangan anak agar lebih efektif dan efisien.

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter pada anak (Fawaid & Hasanah, 2022; Kurniawan, 2022). Pada pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada anak, sehingga anak merasa di sayangi. Kemudian lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memberikan suasana yang positif pada anak untuk perkembangan fisik dan psikis pada anak secara optimal (Latifah, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dengan lingkungan penuh kasih sayang dan perhatian akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan berinteraksi sosial yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan kasih sayang memiliki landasan dalam Islam yang terdapat dalam Alquran dan hadist mengenai kasih sayang diantaranya QS. Al-Baqrah ayat 83 dan QS. An-Nisa ayat 36, kemudian dalam Hadist Riwayat Muslim nomor 2593 dan Hadits Riwayat Tirmidzi Nomor 1924, bahwa Islam menekankan pentingnya kasih sayang, kesabaran dan kelembutan dalam mendidik

anak-anak, kemudian juga menerangkan bahwa sikap kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam berinteraksi dengan anak yang mendorong dalam pembentukan karakter anak. Pada Hadist Riwayat Muslim nomor 2593 menekankan pentingnya kasih sayang dan perlakuan lemah lembut, dan hal ini dapat disesuaikan untuk mendidik anak.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan anak harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan yang penuh kasih sayang akan lebih efektif dalam membentuk karakter anak daripada pendekatan yang keras atau kasar. Menurut Imam Al-Ghazali, kasih sayang membantu membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memudahkan proses pendidikan dan pembinaan. Dan hal ini juga ditekankan pada penerapan dalam pendidikan bahwa pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut pada anak usia dini lebih efektif dalam membentuk karakter anak (Al-Ghazali, 2012).

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam mendidik anak tidak hanya berdampak pada perkembangan emosional saja, namun juga pada perkembangan moral dan spiritual anak (Dahlan, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang dan perhatian cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai moral dan ajaran agama, serta belajar memahami dan menghargai orang lain dengan cara menunjukkan rasa hormat dan lebih membimbing pada hal yang positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik.

Selain itu, pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi alternatif dalam pendekatan yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak khususnya pada anak usia dini dengan memberikan pujian dan dukungan anak saat berperilaku baik, perhatian dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak dalam belajar dan bermain. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini akan mengeksplorasi pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam perspektif hadits Muslim nomor 2593 yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Sehingga dapat memberikan alternatif bagi orangtua dan guru dalam mendidik anak pada usia dini yang menjadi *golden age*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dan mengeksplorasi dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan kajian penelitian ini (Fadli, 2021; Rahardja, 2023; Yusanto, 2020). Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu terdapat dalam kitab hadist shahih Muslim Nomor 2593 yang menjadi fokus utama dalam analisis penelitian dan sumber sekunder yaitu buku, jurnal, dan literatur lainnya yang sesuai dan relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian (An-Naisaburi, 1993). Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur dan pengorganisasian data (Dwiputri & Anggraeni, 2021).

Setelah data dikumpulkan penulis menganalisis hasil temuan dengan teknik deskriptif-analitik yaitu deskripsi, analisis, dan sintesis. Dilanjutkan pada tahap validasi dan reliabilitas yaitu menggunakan triangulasi sumber (Rochmani, 2022; Wahyu, 2022). Dan pada tahap terakhir yaitu Langkah-langkah penelitian yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, dan tahap pelaporan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk hasil penelitian (Rahardja, Rambe, et al., 2024; Rambe et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan lemah lembut dalam perspektif hadits riwayat Muslim nomor 2593 memberikan pemahaman bahwa Allah Swt menyukai kelembutan, berdasarkan hal tersebut dalam pembentukan karakter anak pada usia dini menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan, sebab anak pada usia rendah memiliki ingatan yang kuat dan hal tersebut dimanfaatkan dalam pendekatan pembentukan karakternya dengan lemah lembut sehingga anak paham mengenai sikap yang harus dilakukan dan tidak. Daniel Goleman, mengemukakan bahwa kecerdasan emosional, termasuk empati dan kasih sayang, sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Kelembutan dan kasih sayang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan emosional yang positif, seperti empati dan kontrol diri (Daniel, 1999).

Kemudian Imam Al-Ghazali dalam "Ihya' Ulum al-Din" menekankan bahwa pendidikan yang penuh kasih sayang dan kelembutan sangat penting untuk mendidik anak-anak. Beliau berpendapat bahwa pendekatan ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter anak tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak (Al-Ghazali, 2012). Sehingga, mendidik anak perlu dilakukan dengan pendekatan prinsip kasih sayang yang membentuk anak dapat mengontrol emosi dengan baik.

Dari analisis hasil dapat di eksplorasi bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 2593, dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan kasih sayang atau lemah lembut tersebut. Terdapat beberapa tema dalam pendekatan lemah lembut yang diterapkan pada anak usia dini diantaranya; sikap empati, komunikasi yang positif, toleransi, kasih sayang dan perhatian juga terkandung dalam pembentukan karakter. Sebagaimana dalam hadits tersebut yang menekankan bahwa Allah SWT sangat menyukai kelembutan (Mauliyah & Nailly, 2024; Niswatin, 2022). Adanya karakter yang positif pada anak usia dini akan berdampak pada dirinya dalam bersosial dengan orang lain dan dapat mengelola dirinya untuk bersikap tidak kasar serta empati, sehingga terbentuk hubungan sosial yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Pendekatan Kasih sayang atau kasih sayang dalam Perspektif Hadits Riwayat Muslim Nomor 2593

Pendekatan kasih sayang penting untuk diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, sebab pola didikan anak anak usia dini akan membentuk karakter pada anak yang dibawa hingga anak dewasa. Pendekatan kasih sayang ini juga terdapat hadist Nabi Muhammad SAW dalam riwayat hadist muslim Nomor 2593 (An-Naisaburi, 1993), sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَمْرَةَ يَعْنِي بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: يَا عَائِشَةُ: " إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفِيقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفِيقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ "

Artinya: *Harmalah bin Yahya al-Tujibi telah memberitahukan kepada kamu, Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepada kami, Haywah telah mengabarkan kepadaku, Ibnu al-Had telah memberitahukan kepadaku, dari Abu Bakar bin Hazm, dari Amrah (binti Abdurrahman bin Auf), dari Aisyah, istri Nabi Saw. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah Swt. itu Maha Lembut yang menyukai kelembutan, Allah Swt. akan memberikan kepada orang yang bersikap lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang bersikap keras, dan tidak diberikan juga kepada yang selainnya."*

Hadits Muslim Nomor 2593 yang menyampaikan pesan penting mengenai pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam Islam, sebagaimana hadits tersebut bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam (SAW) memberikan pengajaran kepada aisyah sebagai istri beliau bahwa sifat Allah yang maha kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dan penyayang.

Ibn Hajar al-Asqalani dalam kitabnya "Fath al-Bari" sering menekankan pentingnya sikap lemah lembut dalam pembinaan karakter. Menurutnya, hadits ini menunjukkan bahwa Allah mencintai sikap lemah lembut dan akan memberikan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersikap lembut, dibandingkan dengan mereka yang bersikap keras. Beliau menekankan bahwa kelembutan adalah salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan pemimpin (Al-Asqalani, 2000).

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam perspektif hadits riwayat Muslim Nomor 2593 bahwa Allah yang maha kasih sayang atau lemah lembut dan penyayang, serta Allah mencintai dan memberikan ganjaran kepada orang yang memiliki sikap kasih sayang atau lemah lembut dan menghargainya yang menunjukkan bahwa kasih sayang atau lemah lembut adalah nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Selanjutnya hadits ini juga memberi pengajaran bagi umat manusia untuk mengikuti sifat kasih sayang atau lemah lembut Allah, khususnya dalam interaksi antara manusia, sebab sikap kasih sayang atau lemah lembut lebih disukai dan mendapatkan penerimaan yang baik dari orang lain. Dengan demikian, pentingnya pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, pendidikan, dan pengasuhan anak-anak yang menjadi landasan dalam berinteraksi dan pengajaran untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis.

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut juga ditunjukkan dalam hadits ini yang memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam pembentukan karakter pada anak dengan menciptakan hubungan emosional yang sehat antara orangtua dan anak dalam

penginternalisasian nilai-nilai moral dan spiritual (Diana, 2022; Niswatin, 2022). Dan hadits ini juga memiliki relevansi yang besar dalam konteks keluarga dan pendidikan anak, dengan pola asuh orangtua dan guru dalam memperlakukan anak dengan kasih sayang atau lemah lembut sehingga dapat memberikan sikap yang baik pada anak.

Kemudian dalam prinsip-prinsip kasih sayang atau lemah lembut lebih dapat diterima oleh orang lain karena penyampaian yang baik sehingga mudah untuk menjalin interaksi kepada orang lain (Fawaid & Hasanah, 2022). Pada hadits ini juga menyampaikan kandungan nilai-nilai moral yang penting bahwa kelembutan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama. Oleh karena itu, pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi hal yang dibutuhkan dalam kehidupan umat Islam untuk mengembangkan kasih sayang atau lemah lembut yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut bahwa pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi dasar dan kunci awal yang dapat dilakukan dalam menjalin hubungan sosial kepada sesama manusia khususnya, sebab manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan memberikan pemahaman bahwa kasih sayang atau lemah lembut adalah hal yang baik yang dapat dilakukan oleh siapapun dan kepada siapapun (Sumiriyah, 2023). Sebagaimana dalam hadits tersebut yang menekankan bahwa Allah SWT sangat menyukai kelembutan.

Relevansi Hadist Riwayat Muslim Nomor 2593 dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan, hadits ini sangat relevan karena menunjukkan pentingnya pendekatan yang penuh kasih sayang dan kelembutan dalam mendidik anak-anak. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan proses yang paling penting dalam perkembangannya sebagai individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Latifah, 2020; Prasanti & Fitrianti, 2018). Pada masa usia dini sebagai pondasi utama bagi anak usia dini terutama pada usia 0 sampai 6 tahun, hal ini menjadi fokus yang harus diperhatikan oleh orangtua dan guru, sebab perkembangan pada anak usia dini memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan selanjutnya yang akan berpengaruh pada emosional, sosial, maupun kognitif anak (Islam, 2017; Mardiyah et al., 2020; Rahardja, Fahrudin, et al., 2024). Dalam pembentukan karakter pada anak usia dini perlu pengenalan dan penanaman nilai-nilai moral etika yang baik seperti kejujuran, kerja keras, empati, kesabaran dan tanggung jawab.

Dalam hal ini perlu diperhatikan untuk memilih lingkungan anak agar terbentuk karakter yang baik, sebab lingkungan sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak sehingga orangtua khususnya harus bisa memberikan lingkungan yang berdampak positif pada anak. Sejalan dengan itu, usia dini juga pengamat dan peniru perbuatan orang lain sehingga orangtua, guru dan orang sekeliling anak harus dapat memberikan teladan yang baik dalam berperilaku dan bersikap yang baik yang memicu anak untuk menirukan hal yang baik tersebut (Rosikum, 2018; Salwiah & Asmuddin, 2022).

Terkait dengan hal tersebut bahwa pembentukan karakter dimulai dari peran orangtua atau pengasuh dalam mengasuhnya harus memberikan teladan dan memberikan dukungan emosional yang mempengaruhi karakter anak. Hal yang tidak kalah penting adalah pendidikan nilai dan spiritual juga harus ditanamkan sejak dini harus dikenalkan dengan ajaran agama mengenai nilai-nilai spiritual, moral dan etika pada anak usia dini karena akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pembentukan karakter anak (Mauliyah & Naili Rohmah, 2024; Prasanti & Fitrianti, 2018), sesuai dengan pendapat Daniel, (1999) bahwa penting emosional intelligence dalam diri seseorang (Mauliyah & Naili Rohmah, 2024; Prasanti & Fitrianti, 2018).

Oleh karena itu, pembentukan karakter pada anak usia dini dapat diperoleh dari berbagai aspek, namun hal yang paling penting adalah penanaman nilai-nilai agama, memberikan contoh yang baik pada anak, lingkungan yang mendukung, sehingga pembentukan karakter anak dapat berkembang dengan emosional yang baik yang dapat beradaptasi pada lingkungan dengan cara yang tepat sesuai dengan didikan orangtua dan guru, sehingga terbentuk karakter individu dengan berakhlak mulia, mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Urgensi Pendekatan Kasih sayang dalam membentuk karakter anak usia dini: Perspektif Hadits Riwayat Muslim Nomor 2593

Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut merupakan bentuk usaha yang dilakukan orangtua dan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sesuai dengan hadits riwayat Muslim Nomor 2593 bahwa Rasulullah SAW menyampaikan pesan kepada Aisyah mengenai sifat Allah yang kasih sayang atau lemah lembut, sehingga pembentukan karakter pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan pendekatan kasih sayang atau lemah lembut, sebagaimana Allah SWT menyukai kelembutan. Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut tidak hanya cara yang diinginkan namun juga cerminan dari sifat-sifat Allah yang diharapkan dapat ditiru oleh umat manusia termasuk dalam pembentukan karakter pada anak usia dini.

Al-Ghazali, (2012) menjelaskan bahwa kasih sayang membantu membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memudahkan proses pendidikan dan pembinaan. Kemudian anak usia dini juga masih memerlukan kasih sayang dan perhatian dalam didikan dan pengasuhannya, sehingga pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dapat mengarahkan anak untuk dapat berbuat sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini juga sesuai dengan kandungan hadits tersebut bahwa Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah memberikan keistimewaan kepada orang yang bersikap lembut dan tidak memberikan keistimewaan tersebut pada orang yang bersikap keras, maka pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam pembentukan karakter anak usia dini tidak hanya efektif secara sosial namun juga dapat menerima penghargaan dari Allah SWT. Sikap kasih sayang atau lemah lembut memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak usia dini, sebab saat anak diperlakukan dengan lembut dan penuh kasih sayang maka cenderung akan

memiliki sikap empati yang tinggi, perhatian dan mampu bekerjasama dengan baik (Fawaid & Hasanah, 2022; Hanani, 2016). Hal ini memberikan dampak pada kepedulian sosial anak terlatih untuk peduli kepada oranglain.

Pesan dalam hadits Muslim Nomor 2593 yang perlu digarisbawahi adalah prinsip-prinsip penting dalam ajaran Islam mengenai pentingnya kelembutan, kasih sayang, dan perhatian terhadap sesama, sehingga membentuk karakter pada anak secara konsisten. Hal ini juga perlu ditekankan bahwa dalam ajaran Islam telah memberikan dasar kepada setiap umat muslim untuk senantiasa bersikap kasih sayang atau lemah lembut dalam pengajarannya kepada anak. Oleh karena itu, pendidikan anak harus dikontrol untuk tidak bersikap keras pada anak karena anak mudah meniru perilaku orang lain, sehingga tidak dibenarkan dalam pengasuhan dan mendidik anak secara keras dan kasar (Harrison, 2024; McGrath et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut bahwa pendekatan kasih sayang atau lemah lembut menjadi tumpuan dalam pembentukan karakter, namun tidak menutup bahwa pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dapat dilakukan dengan lemah tetapi perlu penekanan tegas ketika anak sudah berbuat salah untuk memberikan pengajaran bahwa yang salah tetaplah salah, agar anak dapat memahami hal yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukannya (Kurniawan, 2022; Sudarsono et al., 2021).

Implementasi Pendekatan Kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam membentuk karakter anak usia dini

Dalam indikator implementasi pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam membentuk karakter anak usia dini menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mensukseskan pembentukan karakter pada anak (Birhan et al., 2021). Daniel, (1999) menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam perkembangan anak, yang melibatkan kemampuan untuk berempati dan merespons dengan kelembutan. Kasih sayang dan kelembutan merupakan aspek kunci dari kecerdasan emosional yang mendukung pembentukan karakter positif. Al-Ghazali, (2012) juga menjelaskan pentingnya kelembutan dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anak, yang merupakan bagian dari etika pendidikan Islam. Beliau menekankan bahwa pendidikan yang penuh kasih sayang lebih efektif dalam mendidik anak-anak dan membentuk karakter mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, Adapun Langkah dalam pengimplementasiannya sebagai berikut:

a. Memberikan Contoh

Dalam mendidik anak dimulai dari memberikan contoh perilaku yang baik, salah satunya adalah perilaku lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada anak-anak. Sebab dalam pola asuh dan cara mendidik anak memiliki berbagai pendekatan yang sesuai, namun hal ini juga perlu pertimbangan dalam proses pelaksanaannya, pembentukan karakter anak usia dini yang sangat diperlukan adalah pendekatan lemah lembut, perhatian, dan kasih sayang yang dapat diberikan sehingga anak dapat mencontoh perilaku

tersebut. Misalnya ketika berbicara harus sopan dan santun dengan intonasi yang lembut dan kata-kata yang baik dalam berinteraksi (Dabdoub et al., 2023; Metcalfe & Moulin-Stozek, 2021).

b. Menggunakan Bahasa yang Tegas namun Lembut

Penggunaan Bahasa yang tepat ketika berbicara pada anak sehingga dapat terekam dalam pikiran anak untuk berbicara dengan bahasan yang baik dan sopan. Kemudian saat menegur atau mengkoreksi anak penting untuk menggunakan Bahasa yang tegas namun tetap lembut, sehingga terhindar dari kata-kata yang kasar. Namun perlu penegasan jika anak melakukan kesalahan tetap tegur, tetapi dengan memperhalus kata-kata sehingga anak bisa memahami kesalahannya dan dapat memikirkan bahwa kesalahan yang dilakukannya tidak boleh diulangi (Kristjánsson et al., 2024; Siregar, 2022; Sumiriyah, 2023).

c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Dalam perkembangan dan pembentukan karakter pada anak usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan lingkungan bagi anak, sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter pada anak. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, nyaman dan penuh kasih sayang dapat membantu anak merasa terlindungi dan mendukung terbentuknya perilaku yang baik yang sesuai dengan lingkungan yang baik tersebut (Latifah, 2020; Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021).

d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran dan pengajaran adalah kunci dalam membentuk karakter pada anak usia dini, salah satu pembelajaran pada anak usia dini melalui bermain dan kegiatan yang menyenangkan yang dapat membantu anak belajar dengan efektif. Pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dapat diterapkan dalam memberikan arahan kepada anak, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada anak dengan baik, kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada anak yang berhasil melakukan sesuatu dengan baik serta memberikan peringatan yang tegas pada anak yang melakukan kesalahan dengan kalimat yang sopan sehingga anak dapat memahami kesalahan yang telah dilakukannya (Milson, 2000; Peterson, 2020).

e. Mengajarkan Empati dan Keterampilan Sosial

Pembentukan karakter pada anak usia dini juga perlu mengajarkan sikap empati dan keterampilan sosial lainnya yang dapat membantu anak memahami perasaan orang lain dan belajar berinteraksi dengan baik. Dengan pendekatan kasih sayang atau lemah lembut juga mengajarkan anak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perbedaan, dan memahami bahwa setiap orang memiliki perasaan yang perlu dihormati (Ayu et al., 2024; Miftakhuddin, 2020; Rochmani, 2022; Sholeha & Widiyastuti, 2021).

Oleh karena itu, pendekatan kasih sayang atau lemah lembut sangat efektif digunakan dalam pembentukan karakter pada anak usia dini yang membantu anak dalam mengembangkan sikap yang baik, seperti kelembutan, empati, dan kesabaran (Al-Ghazali, 2012; Daniel,

1999; Islamy et al., 2021). Kemudian memberikan contoh perilaku yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menggunakan metode yang menyenangkan dapat memberikan anak lebih cepat memahami perilaku yang baik dan buruk, sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat menjadi lebih baik.

4. Kesimpulan

Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang langsung dirasakan khususnya pada anak usia dini, hal ini diperlukan sebuah pendekatan yang mengacu pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Nomor 2593 bahwa Rasulullah SAW menyampaikan bahwa Allah menyukai kelembutan dan hadits ini menekankan bahwa pentingnya pendekatan kasih sayang atau lemah lembut dalam membentuk karakter pada anak usia dini.

Pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam pembentukan karakter anak usia dini memiliki dampak yang positif dalam ingatan anak. Dengan sikap lembut orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, implementasi pendekatan kasih sayang atau kasih sayang atau lemah lembut dalam pembentukan karakter anak usia dini sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kelembutan dan kasih sayang. Dengan demikian, tulisan ini juga perlu disempurnakan agar lebih sempurna dengan sumber dari studi lapangan sehingga saran untuk peneliti selanjutnya dapat menelaah penanaman karakter anak usia dini dari perspektif lain dengan mengaitkan pada nilai-nilai agama, sehingga terbentuk insan yang baik pada generasi penerus bangsa.

Referensi

- Al-Asqalani, I. H. (2000). *Fath al-Baari' bi Syarh Shahil al-Bukhari* (Vol. 1). Daar al-Salam.
- Al-Ghazali. (2012). *Ihya' 'Ulumuddin*. Republika.
- An-Naisaburi, A. H. M. bin H. A. (1993). *Shahih Muslim. Kitab Al-Bir wa as-shilah, wa al-adab*. Darul Fikri.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Ayu, R., Rambe, A. A., Rahardja, M. N. A., Putri, A. N. C., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Exploring the Concept of Wahdatul Wujud Ibn Arabi: Potential Solutions for Juvenile Delinquency in Indonesia. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 21(1), 49–62. <https://doi.org/10.21111/klm.v21i1.11857>
- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2009). Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20(2), 131–142. <https://doi.org/10.1080/13598130903358493>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>

- Dabdoub, J. P., Salgado, D., Bernal, A., Berkowitz, M. W., & Salaverría, A. R. (2023). Redesigning schools for effective character education through leadership: The case of PRIMED Institute and vLACE. *Journal of Moral Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2254510>
- Daniel, G. (1999). *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (T. H. Terj (ed.)). Gramedia Pustaka.
- Diana, R. (2022). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69–76.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Fawaid, A., & Hasanah, R. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>
- Fitrianiingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 336–346. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.193>
- Hanani, D. (2016). Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 1(1). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Harrison, T. (2024). Virtual reality and character education: Learning opportunities and risks. *Journal of Moral Education*, 53(2), 219–239. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2206553>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 31–37. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Islamy, M. R. F., Abdussalam, A., Budiyananti, N., & Parhan, M. (2021).

- Conceptual Reformulation of Ta'Lim As a Paradigm of Islamic Education Learning in Building Educational Interactions Through Rahmaniyyah Principles. *Jurnal Al-Fath*, 15(1), 2021. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/4542>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kristjánsson, K., Harrison, T., & Peterson, A. (2024). Reconsidering the 'Ten Myths' about Character Education. *British Journal of Educational Studies*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/00071005.2024.2378059>
- Kurniawan, S. (2022). Urgensi Lemah Lembut dalam Metode Dakwah Rasulullah SAW. *Jurnal Al Ashriyyah*, 8(01), 57–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v8i01.108>
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- M. Dahlan, H. (2020). Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 48. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mauliyah, A., & Naili Rohmah. (2024). Optimalisasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Manajemen Kurikulum dengan Pendekatan Perenialis dan Motivasi Orang Tua di Sekolah Alam. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 161–182. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10964>
- McGrath, R. E., Han, H., Brown, M., & Meindl, P. (2022). What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions. *Journal of Moral Education*, 51(2), 219–237. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073>
- Metcalfe, J., & Moulin-Stožek, D. (2021). Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 349–360. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>
- Milson, A. J. (2000). Creating a Curriculum for Character Development: A Case Study. *The Clearing House: A Journal of Educational*

- Strategies, Issues and Ideas*, 74(2), 89–93.
<https://doi.org/10.1080/00098655.2000.11478650>
- Niswatin, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pengembangan Motorik Anak Pada Masa Post Covid 19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 101–112.
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34.
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- Rahardja, M. N. A. (2023). Kepemimpinan Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As dalam al-Qur'an. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman; Vol 11 No 02 (2023): Nizham: Jurnal Studi Keislaman DO - 10.32332/Nizham.V11i02.7568* .
- Rahardja, M. N. A., Fahrudin, Anggi Afrina Rambe, & Regita Ayu Dwietama. (2024). Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu dalam Qs. Al-zāriyāt/ 51: 24-31: Urgensi dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 143–160. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11474>
- Rahardja, M. N. A., Rambe, A. A., Akmal, M. J., Cevie Putri, A. N., Dwietama, R. A., & Firdaus, E. (2024). Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 65–82. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).16480](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).16480)
- Rambe, A. A., Syahidin, S., Supriadi, U., Fakhruddin, A., Maswar, R., & Rasyid, A. (2024). *The Relevance of Ibn Khaldun ' s Educational Methods to Contemporary Education*. 3, 10–19.
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 89–103.
<https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/259>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sholeha, E., & Widiyastuti, A. (2021). Membangun dan melatih karakter disiplin dan rasa empati pada anak usia dini di TKIT YAPIDH. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5221–5227.
- Siregar, S. (2022). Pencegahan Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Islam Pasca Pandemi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 252–266.

- <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.6138>
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437–445. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>
- Sumiriyah. (2023). Metode Pendidikan Islam (Study Analisis Memberikan Layanan Dan Santunan Dengan Lemah Lembut Pada Peserta Didik). *Waratsah–Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sosiologuistik*, 09(02), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21202/waratsah.v9i2.63>
- Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>